

Bijaksana dalam menggunakan media sosial dengan berlandaskan Al-Quran untuk mencegah dampak yang menggerikan

M Hendra Saputra

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mhendrahendra29@gmail.com

Kata Kunci:
media sosial; hoaks;
tabayyun

Keywords:
social media; hoax;
tabayyun

ABSTRAK

Hidup di Era digital merupakan sebuah tantangan dan suatu hal luar biasa yang dijalani oleh manusia di zaman sekarang, sebut saja media sosial dengan berbagai fitur dan kecanggihan yang ditawarkan membuat semua tatanan kehidupan semakin mudah dijalankan. Namun tidak berhenti sampai disitu dibalik hal-hal menakjubkan yang dijanjikan oleh media sosial ternyata tetap terselip dampak yang menggerikan. Indonesia sebagai negara yang jumlah penduduknya terbanyak keempat di dunia, peringkat yang sama juga diperoleh oleh Indosia sebagai negara pengguna keempat internet terbanyak di dunia tentunya banyak hal dan problem telah terjadi dinegara yang kaya ini. Hoaks merupakan salah satu persoalan dari sekian banyak dampak negatif media sosial, suatu berita yang bisa menyebabkan perpecahan bahkan perperangan. Berita hoaks saat ini mungkin telah menyebar kemana-mana karena itulah penulis sedikit ingin memberikan penjelasan bagaimana bahanya media sosial jika tidak bijak dalam menggunakan termasuk bagaimana caranya tidak mudah untuk menerima suatu berita yang ditakutkan ada unsur dustanya.

ABSTRACT

Living in the digital era is a challenge and an extraordinary thing that is lived by humans in this day and age, let's call it social media with the various features and sophistication offered to make all life arrangements easier to run, but it doesn't stop there behind the amazing things that promised by social media, it still has a terrible impact. Indonesia as the fourth most populous country in the world, the same rank is also obtained by Indosia as the fourth most internet user country in the world, of course many things and problems have occurred in countries that this is rich. Hoaxes are one of the problems of the many negative impacts of social media, news that can cause division and even war. Hoax news at this time may have spread everywhere, that's why the author wants to give a little explanation of how dangerous social media is if you are not wise in using it. using it includes how it is not easy to receive news that is feared to contain elements of lies.

Pendahuluan

Perkembangan zaman telah membawa banyak dampak perubahan baik dalam dunia teknologi, transportasi aplagi komunikasi. Lewat media sosial sekarang manusia bisa berkomunikasi tanpa harus bertatap muka. Melewati zaman yang semakin menggilir dengan segala fasilitasnya sesungguhnya harus berhati-hati dengan segala tantangan yang ada. Media Digital yang berkembang pesat termasuk media sosial membawa Hal-hal yang berbau positif dan negatif. Menebarnya cyberbully, fitnah, penipuan ujaran kebencian yang berunsur SARA, penculikan, hoaks dan konten-konten yang tidak patut untuk di ikuti merupakan suatu tantangan yang tidak mudah untuk kita



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

lewati (Fitriani et al., 2022). perkembangan media komunikasi tentunya sangat jelas terasa dimana dulu dari hanya berkirim surat, berbicara lewat telfon genggam dan video call dizaman sekarang tanpa harus mengeluarkan banyak biaya untuk menemui orang yang ingin diajak diskusi.Selain Kemudahan yang diberikan oleh perubahan zaman tentunya media sosial juga merupakan momok yang menakutkan sebab media sosial bagaikan pisau bermata dua, jika digunakan untuk kebaikan maka akan memberikan dampak yang sangat bermanfaat, akan tetapi sebaliknya media sosial akan menjadi senjata perusak bagi penggunanya jika tidak digunakan sesuai dengan fungsi yang seharusnya.

Pembahasan

Indonesia sebagai salah satu pengguna media sosial terbesar di dunia menempati urutan ke-empat setelah China di urutan pertama , India kedua dan Amerika diposisi ketiga. Sebanyak 212,9 juta jiwa yang berarti lebih kurang dari 70 % (A. Z. Yonatan, 2023). Sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia yang terus mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya tercatat ditahun 2017 pengguna media sosial diperkirakan hanya 47,03% dari populasi dan angka ini diperkirakan akan meningkat 2 kali lipat pada tahun 2026 dengan jumlah pengguna keseluruhan 81,82% (A. Z Yonatan, 2023).

Kemudahan dan kemajuan banyak dirasakan oleh Masyarakat Indonesia bahkan tidak sedikit Masyarakat Indonesia yang memenuhi kebutuhan hidupnya lewat media sosial dengan skill yang dimilikinya, namun disamping itu karena media sosial seperti pisau bermata dua dampak negatif sering terlihat didepan mata mulai dari yang sekecilnya-kecilnya sampai hal yang sungguh luar biasa. Begitu banyak kasus yang disebabkan oleh tidak bijaknya dalam menggunakan media sosial saat ini baik berupa berita hoaks yang setiap tahunnya terus meningkat dengan berbagai macamnya. Kominfo mengungkapkan bahwa di Triwulan pertama 2023 saja sudah sebanyak 425 isu hoaks yang teridentifikasi (KOMINFO, 2023) bukan hanya hoaks bahkan kekerasan sampai pembunuhan sering diawali dari media sosial.

Dari beberapa data dan fakta diatas dapatlah kita pahami bahwa media sosial benar-benar meruapakan ancaman yang mengerikan apalagi sebagai pengguna kita tidak bisa menggunakannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku, maka dengan ketidak hati-hatian ini bukan hanya diri kita saja yang merasakan akibatnya bahkan orang lain pun juga merasakan dampaknya terlebih berita hoaks, penipuan, pencemaran nama baik yang semestinya tidak kita lakukan terlebih sebagai seorang muslim yang mempedomani al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan, sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Al-Quran tersebut bahwa sebagai manusia kita harus berbuat baik dan berkata benar agar tidak mencelaki orang lain dan bisa menjadi manusia yang mulia.

Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 70-71 dicantumkan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا قَوْلُوا فَرَّلَا سَيِّدًا يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: "Wahai rang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar niscaya Allah akan memperbaiki amal-amal mu dan

mengampuni dosa-dosa mu, dan siapa yang menaati Allah dan Rasulnya maka sungguh ia menang dengan kemenangan yang agung.”

Dalam redaksi ayat ini Allah menyandingkan perintah bertaqwa dan berkata benar hal ini menunjukkan bahwa sebagai orang yang bertaqwa kita harus menjaga perkataan dari segala bentuk kebohongan. Dalam Tafsir Al-Jami' li Ahkamil Qur'an Syeikh Al-Qurtubi menuliskan bahwa mengucapkan perkataan yang benar merupakan perintah yang harus dan tetap kita jalankan, perkataan yang benar itu menurutnya adalah perkataan yang mengandung kebaikan, Tidak hanya syeikh Al-Qurtubi bahkan Syeikh Fakhrudin Ar-Razi juga menyampaikan bahwa berlaku baik dan berkata benarlah. Makna perkataan yang benar juga turut dijelaskan oleh syeikh Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azim juz 6 Halaman 487 menurutnya, perkataan yang benar adalah perkataan yang lurus tidak mengandung kepalsuan dan penyimpangan. Tindakan dan ucapan Haruslah sejalan tidak berbohong dan tidak memanipulasi.

Sangat berbeda jauh dengan kenyataan yang ada pada saat sekarang ini, etika berkomunikasi di media sosial makin jauh sehari-hari banyak yang membahayakan diri sendiri dengan berbagai cara dan konten yang sangat membahayakan dilakukan bahkan tak sedikit yang menjual harga diri melalui aplikasi-aplikasi yang membuat etika dan akhlak generasi saat ini sangat jauh menyimpang dari tuntunan Ilahi. Media sosial hari ini bukan lagi hanya sebagai alat komunikasi tetapi telah digunakan untuk meluapkan emosi entah itu membuli, menyebarkan berita hoaks bahkan pencurian data serta uang pribadi melalui link-link yang berbahaya. Betapa banyak yang tergiur dengan investasi bisnis bodong akhirnya rugi jutaan bahkan milyaran, ada yang terlibat sindikat barang haram akhirnya jadi buronan kepolisian bahkan tidak sedikit yang terpikat bujuk rayu akun palsu sehingga menjadi korban penculikan, pemerkosaan dan pembunuhan.

Dengan berbagai macam ancaman yang diberikan oleh media sosial maka sudah saatnya bagi para pengguna untuk berhati-hati dengan sebaik-baiknya. Memahami undang-undang ITE, beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Kuasa maka dengan hal ini tentunya akan lahir akhlak yang mulia.

Jika Al-Ahzab ayat 70-71 ditujukan agar manusia berkata benar baik dalam dunia nyata maupun dunia maya, selain itu sebagai pengguna media sosial tentunya harus berhati-hati dalam menerima informasi, pahami dengan mengklarifikasi terlebih dahulu semua berita yang disampaikan. Hal ini juga merupakan perintah dari Allah Swt dalam Al-Quran yang dicantumkan dalam surah Al-Hujurat ayat 6

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِّنَبِيٍّ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوْا قَوْمًا بِجَهَنَّمَةَ فَقُصْبِحُوْا عَلَىٰ مَا فَعَلُّمْتُمُ ثَدِيمِيْنَ

Artinya;” Wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita maka Tabayyunlah (telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelaki suatu kaum diakibatkan kebodohanmu yang akan membuatmu menyesali perbuatanmu”

Tabayyun adalah suatu hal yang harus kita lakukan dalam melakukan apapun terlebih menerima berita yang tidak semua jelas kebenarannya. Fasik dalam ayat tadi menurut Syeikh Al-Qurtubi dalam tafsirnya Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an adalah pendusta sedangkan kalimat *binabaain* menurut Prof. Dr Quraish Shihab adalah berita penting. Makna fatabayyanu menurut Syeikh Aid al -Qarni dalam tafsir Muyassar adalah

buktikanlah kebenaran berita itu, telitilah kebenarannya dengan sungguh-sungguh serta jangan mempercayainya sebelum jelas dan nyata kebenarannya.

Dalam mentabayun suatu berita tentunya kita harus mengetahui cara-cara dan metode nya seperti; mencari identitas pengirim berita, jika berita itu dikirim oleh orang fasik maka carilah kebenarannya dari sumber yang lain dam sekalipun beritanya dikirim oleh orang yang adil maka tetap harus mencari data dan referensi yang lain karena bisa jadi berita tersebut belum valid atau sebagainya (Fauziyah, 2020).

Hoaks sebagai salah satu dari sekian banyak ancaman media sosial yang patut kita waspadai karena hoaks selain mudah untuk menyebarkannya juga bisa menimbulkan dampak yang mengerikan. beberapa dampak negatif dari hoaks di media sosial:

1. **Penyebaran Desinformasi:** Hoaks dapat menyebar dengan cepat di media sosial karena platform-platform ini memungkinkan informasi untuk tersebar dengan sangat cepat. Hal ini dapat menyebabkan banyak orang percaya pada informasi yang salah dan tidak diverifikasi.
2. **Kerugian Kepercayaan Publik:** Ketika orang menyadari bahwa mereka telah menyebarluaskan hoaks atau percaya pada informasi palsu, kepercayaan mereka terhadap media sosial dan sumber berita bisa rusak. Ini bisa mengakibatkan keraguan terhadap semua informasi, termasuk yang benar.
3. **Polarisasi dan Konflik:** Hoaks seringkali dirancang untuk memicu emosi dan memperkuat pandangan yang sudah ada. Hal ini dapat mengakibatkan perpecahan dan polarisasi dalam masyarakat, karena orang-orang terpecah menjadi kelompok-kelompok yang saling bertentangan.
4. **Dampak Kesehatan dan Keamanan:** Hoaks terkait kesehatan atau keamanan publik, seperti hoaks tentang obat-obatan atau bencana alam, bisa memiliki dampak serius. Orang-orang dapat mengambil keputusan yang berisiko atau tidak aman berdasarkan informasi palsu ini.
5. **Kerugian Ekonomi:** Hoaks juga dapat mempengaruhi pasar keuangan atau reputasi bisnis. Informasi palsu tentang perusahaan atau produk dapat mempengaruhi harga saham atau merusak reputasi merek.
6. **Waktu dan Energi Terbuang:** Hoaks dapat mengalihkan perhatian orang dari isu-isu yang lebih penting dan mendesak. Orang-orang bisa menghabiskan waktu dan energi untuk membahas hoaks tanpa mendapatkan manfaat yang sebenarnya.
7. **Kegagalan dalam Penanggulangan Krisis:** Hoaks dapat menyebabkan kebingungan dalam situasi krisis atau bencana. Informasi palsu bisa menghambat upaya penanggulangan yang efektif dan mengarah pada konsekuensi yang lebih buruk.
8. **Penurunan Kualitas Informasi:** Penyebaran hoaks dapat membuat orang ragu tentang kebenaran informasi yang mereka temui di media sosial. Ini dapat mengaburkan batas antara fakta dan opini, mengganggu pemahaman yang akurat tentang berbagai isu.

Untuk mengatasi dampak negatif hoaks di media sosial, diperlukan kerja sama antara platform media sosial, pemerintah, dan masyarakat secara luas. Edukasi tentang literasi media dan kritis serta promosi etika berbagi informasi yang akurat sangat penting dalam upaya memerangi penyebaran hoaks.

Kesimpulan

Berhati-hati dalam menggunakan media sosial merupakan hal yang harus dilakukan agar tidak terjerumus kedalam lembah kebinasaan, baik membiasakan diri sendiri bahkan bisa membahayakan orang lain. Mengklarifikasi suatu berita sebelum menerima dan menyebarkannya adalah Langkah yang tepat dalam menggunakan media sosial sebab dengan hal ini media sosial akan memberikan dampak yang sangat bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Fauziyah, U. (2020). Tabayyun dan hukumnya sebagai penanggulangan berita hoax di era digital dalam perspektif Fiqih. *Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian Bidang Keislaman Dan Pendidikan*. 5(1). 114–125. <https://mastel.id/press-release-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>.
- Fitriani, L., Nida, A. (2022). Penanaman empati digital di era social society 5.0. *Repository.UIN-Malang.Ac.Id*, 6(4), 584–592. <http://repository.uin-malang.ac.id/12283/>.
- KOMINFO, S. pers. (2023). Triwulan pertama 2023. kominfo identifikasi 425 isu hoaks. *KOMINFO*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no-50hmkominfo42023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran_pers.
- Yonatan, A. Z. (2023). Indonesia peringkat 4 ini dia 7 Negara pengguna internet terbesar di dunia. *Goodstats.Id*. <https://data.goodstats.id/statistic/>.
- Yonatan, A. z. (2023). Menilik pengguna media sosial Indonesia 2017-2026. *GoodStast.Id* <https://data.goodstats.id/statistic/>.